

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa peran kepemimpinan camat di kantor camat amarasi sudah berjalan dengan baik, walaupun yang memimpin adalah pejabat pelaksan tugas (PLT). Peneliti meneliti dengan mengadopsi teori dari Kartono (2008) dengan menggunakan indikator (1) pengambilan keputusan, (2) motivasi, (3) komunikasi, (4) penyelesaian konflik (5) tanggung jawab dan (6) mengarahkan bawahan, disimpulkan sebagai berikut :

1) Pengambilan Keputusan

Peran kepemimpinan PLT Camat di Kantor Camat Amarasi dalam mengambil keputusan sudah berjalan dengan baik. Dalam proses pengambilan keputusan PLT Camat menerapkan gaya kepemimpinan bottom up. Sebagai pemimpin sementara, beliau hanya dapat melakukan tugas rutin atau membuat keputusan sementara. PLT Camat sangat transparan dan memberikan informasi yang memadai dan akurat, sehingga pegawai dapat memahami konteks dan konsekuensi keputusan dengan baik. Setelah memberikan informasi, PLT Camat menganalisis opsi yang dapat berdampak besar pada kualitas keputusan yang dibuat, yang memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif dan adil. Selama proses pengambilan keputusan PLT Camat tidak mengambil keputusan sendiri; Sebaliknya, dia berkomunikasi dengan pegawai atau bawahannya dan melibatkan mereka untuk berdiskusi bersama, sehingga mereka merasa memiliki suara dalam keputusan yang dibuat. Sebaliknya, jika ada masalah yang memerlukan keputusan secara mendesak, PLT Camat akan membuat keputusan sendiri dan kemudian menyampaikannya kepada pegawai dengan membangun komunikasi yang efektif agar mudah dipahami. Dengan demikian, kemungkinan risiko dapat dikurangi.

2) Motivasi

Dilihat dari hasil penelitian, peran kepemimpinan PLT Camat di Kantor Camat Amarasi dalam memberikan motivasi dapat disimpulkan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PLT Camat telah memberikan motivasi yang efektif dengan menjadi contoh yang baik secara pribadi. Selain itu, sebagai PLT Camat dan juga sekretaris camat, beliau mampu memberikan motivasi kepada bawahannya atau pegawai di kantor, terutama mereka yang kurang mahir menggunakan komputer atau laptop. PLT Camat juga memberikan tanggung jawab, umpan balik, dan pengakuan. Selain memberikan pujian, beliau juga memberikan kesempatan kepada pegawai untuk belajar dan berkembang, yang membuat mereka merasa nyaman dan termotivasi untuk bekerja lebih keras lagi untuk mencapai tujuan mereka. Namun, memotivasi diri sendiri adalah kuncinya.

3) Komunikasi

Pada indikator ini, komunikasi menjadi hal yang paling utama dalam membangun hubungan yang baik dengan para pegawai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PLT Camat sangat komunikatif dan mampu berkomunikasi untuk memberikan arahan, instruksi, dan motivasi dengan cara yang dapat dipahami dan diterima oleh seluruh pegawai. Setiap hari senin pagi, PLT Camat dan para pegawai berkumpul untuk berbicara tentang program yang akan dan tidak akan dijalankan. Di sana, PLT Camat memberikan tanggung jawab pekerjaan kepada para pegawai dan memberikan arahan, instruksi, dan motivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4) Penyelesaian Konflik

Pada indikator penyelesaian konflik seorang pemimpin mempunyai peran yang sangat penting dalam menyelesaikan suatu konflik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa PLT Camat mampu menyelesaikan konflik dengan mengendalikan emosinya saat menyelesaikan konflik. Untuk menyelesaikan konflik yang terjadi di kantor, seperti kekurangan sarana dan prasarana dan SDM yang rendah, dimana sebagian pegawai kurang mahir dalam

menggunakan komputer atau labtop. Namun, PLT Camat mampu mengatasi konflik ini dengan mengamalkan prinsip-prinsip keadilan, kerja sama, dan kompromi, yang memungkinkan penggunaan fasilitas pribadi untuk menyelesaikan pekerjaan, sedangkan pegawai yang tidak mahir menggunakan komputer atau labtop diberikan kesempatan untuk belajar. Dengan demikian, mempengaruhi sikap pegawai untuk bekerja sama dalam mencari solusi yang adil dan menguntungkan. Beliau juga berhasil menciptakan ruang untuk dialog terbuka serta memfasilitasi proses penyelesaian konflik, mendengarkan dengan empati, mengkomunikasikan gagasan dengan jelas dengan para pegawai, mendorong komunikasi yang konstruktif dengan begitu dapat mempengaruhi hasil yang positif.

5) Tanggung Jawab

Pada indikator tanggung jawab PLT wajib bertanggung jawab kepada bawahannya. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa PLT Camat adalah orang yang bertanggung jawab, beliau bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya baik sebagai PLT Camat maupun sekretaris camat. Beliau mampu mendelegasikan tugas dan tanggung jawab, mengatasi kegagalan dan kesalahan di kantor serta menciptakan lingkungan kerja yang aman dan terbuka bagi para pegawai, serta mengkoordinir para pegawai dalam bekerja dan juga memberikan perhatian kepada masyarakat.

6) Mengarahkan Bawahan

Pada indikator terakhir yaitu mengarahkan bawahan, tentu sebagai pemimpin harus mampu memberi arahan yang jelas agar para pegawai mudah memahami. Berdasarkan hasil penelitian, memperlihatkan bahwa PLT Camat mampu mengarahkan bawahan atau para pegawai dengan visi dan misi yang sudah ditetapkan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Walaupun hanya memimpin sementara tetapi PLT Camat telah menetapkan visi dan misi yang membawahkan perubahan positif di masyarakat, dengan adanya visi dan misi PLT Camat dapat memberikan arahan yang jelas dan mudah diterima oleh pegawai atau bawahannya dengan begitu visi dan tujuan yang telah ditetapkan bisa terjawab dengan baik.

Dari keenam indikator di atas, dapat disimpulkan bahwa peran kepemimpinan PLT Camat di Kantor Camat Amarasi sudah berjalan baik, walaupun PLT Camat adalah pemimpin sementara tetapi beliau telah menetapkan visi, misi yang jelas agar menjadi pedoman bagi PLT Camat dalam mengambil keputusan, menyelesaikan konflik, memberikan motivasi dan arahan yang jelas dan konsisten, mengkomunikasikan perubahan sesuai visi dan misi, bertanggung jawab terhadap para pegawai dan juga terhadap tugas yang diembannya yaitu sebagai PLT Camat dan juga sekretaris camat.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mengemukakan saran untuk pemimpin dan juga bawahan sebagai berikut :

- 1) Saran untuk pemimpin dalam mengambil keputusan adalah, terus belajar dan mengembangkan diri dalam mengumpulkan informasi, menganalisis alternatif, selalu berkomunikasi dengan tim, mengevaluasi risiko setelah itu mengambil keputusan dengan selalu bertanggung jawab terhadap apa yang sudah menjadi keputusan.
- 2) Saran untuk pemimpin dalam memberikan motivasi adalah, terus memberikan motivasi yang efektif dengan menjadi teladan yang baik secara pribadi dengan begitu dapat meningkatkan kinerja karyawan. Motivasi kerja karyawan dipengaruhi sangat tinggi oleh tantangan pekerjaan, maka sebagai seorang pemimpin harus meningkatkan standar kerja, target kerja dan memberikan tambahan tanggung jawab yang berbeda bagi setiap karyawan.
- 3) Saran untuk pemimpin dalam membangun komunikasi adalah, terus kembangkan keterampilan komunikasi yang efektif agar dapat tercapainya kesuksesan dalam kepemimpinan.
- 4) Saran untuk pemimpin dalam menyelesaikan konflik adalah, harus menjadi seorang pemimpin yang adil, mampu membangun lingkungan kerja yang aman dan nyaman agar dalam bekerja karyawan tetap merasaman dan nyaman sehingga dapat meningkatkan kinerja kerja karyawan.

- 5) Saran untuk pemimpin untuk bertanggung jawab adalah terus tingkatkan tanggung jawab baik terhadap tugas yang diemban, bertanggung jawab mengatasi kegagalan dan kesalahan di kantor serta menciptakan lingkungan kerja yang aman dan terbuka bagi para pegawai, serta mengkoordinir para pegawai dalam bekerja dan juga memberikan perhatian kepada masyarakat.
- 6) Saran untuk pemimpin dalam mengarahkan bawahan adalah, terus tingkatkan komunikasi yang baik untuk mengarahkan para pegawai sesuai dengan visi misi yang telah ditetapkan. Pemimpin juga harus mampu menetapkan visi dan misi yang membawahkan perubahan positif di masyarakat.